



IMPLEMENTASI STATION ROTATION PADA MATA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF STATION ROTATION IN ELEMENTARY SCHOOL SUBJECTS

Annisa Fitriani¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: *icaa311004@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³*

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Published : 03-12-2025

Abstract

Researchers analyzed the application of the Station Rotation model in teaching Mathematics regarding Number Patterns in fourth grade elementary school. Using the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach supported by quantitative data. The research process consisted of planning, action implementation, observation, and reflection for two cycles. Data were collected through triangulation methods that included written tests, observations, interviews, and document analysis. The results showed that the application of the Station Rotation model can increase student motivation, activeness in learning, and understanding of number patterns. This model supports differentiated learning by dividing students into three stations: Teacher Instruction, Collaborative Activities, and Independent Learning/Digital Station. Some obstacles emerged, such as differences in student interests at each station, but these can be overcome through adjustments to strategies and media in learning. Overall, the Station Rotation model has proven effective in improving student learning outcomes and offers an adaptive learning strategy that focuses on student engagement.

Keywords: Station Rotation, Number Patterns, Diverse Learning

Abstrak

Peneliti menganalisis penerapan model Rotasi Stasiun dalam mengajar Matematika mengenai Pola Bilangan di kelas IV SD. Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Proses penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi selama dua siklus. Data diambil melalui triangulasi metode yang mencakup tes tertulis, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Rotasi Stasiun dapat meningkatkan motivasi siswa, keaktifan dalam pembelajaran, dan pemahaman tentang pola bilangan. Model ini mendukung pembelajaran yang berbeda dengan membagi siswa ke dalam tiga stasiun: Pengajaran Guru, Aktivitas Kolaboratif, dan Pembelajaran Mandiri/Stasiun Digital. Beberapa kendala muncul, seperti perbedaan minat siswa di setiap stasiun, tetapi dapat diatasi melalui penyesuaian strategi dan media dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, model Rotasi Stasiun terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan menawarkan strategi pembelajaran yang adaptif serta terfokus pada keterlibatan siswa.

Kata kunci: Rotasi Stasiun, Pola Bilangan, Pembelajaran yang Beragam

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berada di era modern abad ke-21, yang membutuhkan beberapa aspek untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, terutama dalam matematika (Harsono et al. , 2023). Proses pengajaran matematika di sekolah dasar seharusnya dirancang untuk membantu siswa memahami konsep lebih dalam, membangun kemampuan berpikir logis, dan meningkatkan



keterampilan dalam memecahkan masalah. Hal ini bisa tercapai dengan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai, serta kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. Dengan menggunakan metode yang fokus pada siswa dan menggabungkan aktivitas langsung dengan media, diharapkan tujuan ini bisa tercapai. Ini memberikan beragam aktivitas, dukungan pengajaran yang tepat, dan kesempatan untuk berlatih secara teratur (Yudha, C. B. , & Sumantri, M. S. 2024).

Banyak kelas IV SD, khususnya pada tema pola bilangan, pengajaran sering kali masih terfokus pada guru. Pengajaran ini lebih menekankan pada latihan yang berulang tanpa adanya variasi dalam media atau strategi yang berbeda, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membangun pola pikir numerik yang diperlukan. Situasi ini semakin buruk dengan adanya kebutuhan untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi yang menunjukkan adanya perbedaan pencapaian belajar di antara siswa serta kebutuhan untuk pendekatan yang lebih fleksibel dan menarik. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa model Station Rotation memberikan hasil yang cukup memuaskan, walaupun penerapannya masih tidak merata pada tema dasar matematika seperti pola bilangan (Muthmainnah, A. , & Suswandari, M. 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Station Rotation efektif dalam meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dari sekolah dasar hingga menengah (Muthmainnah, A. , & Suswandari, M. 2021). Metode ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga setiap stasiun pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa (Oktianto et al. , 2023). Guru yang menerapkan metode ini cenderung lebih banyak menggunakan teknologi digital dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif (Susianna, N. 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam metode Station Rotation dapat meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi siswa dalam proses belajar (Anjarani et al. , 2024).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa Model Station Rotation dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif siswa melalui pemanfaatan teknologi digital di setiap stasiun pembelajaran (Oktianto et al. , 2023). Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pengajaran matematika, khususnya pada tema pola bilangan, bisa menjadi alternatif yang efektif untuk mencapai pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan dan dokumentasi tentang Station Rotation yang mengkhususkan pada tema pola bilangan di kelas IV SD. Hal ini mencakup: (1) penyusunan media dan lembar kerja tertentu untuk setiap stasiun yang berfokus pada pemahaman pola, ramalan suku berikutnya, dan generalisasi pola; (2) penggunaan kombinasi stasiun yang dipimpin oleh guru, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran mandiri; serta (3) integrasi triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami dengan mendetail proses pengajaran dan pengalaman siswa.

(seharus nya ada artikel atau jurnal yang dipakai sebagai penguatan urgensi nya) Signifikansi studi ini muncul dari kebutuhan praktis untuk memperbaiki proses belajar matematika setelah pandemi dan mengurangi kesenjangan dalam pemahaman konsep dasar seperti pola bilangan di kalangan siswa kelas IV. Selain itu, tuntutan dari kurikulum serta pembelajaran abad ke-21 mendorong para guru untuk menerapkan strategi diferensiasi yang efektif serta memanfaatkan



media yang dapat mendukung pemikiran matematis. Strategi pembelajaran diferensiasi menekankan pada pemahaman peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Minat adalah rasa tertarik, suka dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap suatu hal ataupun aktivitas, tanpa adanya suatu dorongan (Suwandi, F. P. E. et al., 2023). Dengan menggunakan metode Station Rotation yang memungkinkan perbedaan dalam waktu, tugas, dan tingkat bantuan pengajaran tanpa memerlukan infrastruktur yang besar, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pedoman praktis bagi guru dan sekolah dasar (Yudha, C. B. , & Sumantri, M. S. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Pemilihan PTK dilakukan karena niatnya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan proses pengajaran matematika berkaitan dengan materi pola bilangan di kelas IV SD melalui penerapan Model Station Rotation. Model PTK yang digunakan mengikuti siklus yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Dewi, M. 2023). Desain ini sangat sesuai karena PTK merupakan metode yang efisien untuk menganalisis serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, sekaligus menjadi alat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) (Harahap, A. N. S. 2025).

Fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Pelambuan 2, yang terdiri dari 22 siswa, dengan perhatian khusus pada pembelajaran Matematika mengenai Pola Bilangan. Proses penelitian dimulai dengan tahap perencanaan (Siklus I), yang mencakup pembuatan model pembelajaran yang menggabungkan model Rotasi Stasiun dan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Hal ini dilakukan karena PBL terbukti berhasil dalam meningkatkan kreativitas berpikir dan motivasi siswa dalam belajar Matematika di tingkat SD.

Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang akan bergantian di tiga stasiun. Cara ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa (Minasari, U. , & Susanti, R. 2023). Tiga stasiun tersebut adalah Stasiun yang Dipimpin Guru, Stasiun Aktivitas Kolaboratif, dan Stasiun Pembelajaran Mandiri/Digital. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julannari et al. , 2024) yang menunjukkan bahwa model rotasi stasiun bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah.

Model Station Rotation banyak digunakan di tingkat SD karena ia mendukung pembelajaran yang berbeda-beda dan meningkatkan semangat serta keterlibatan aktif para siswa (Susianna, N. 2024). Selama proses berjalan, diadakan observasi untuk mencatat aktivitas siswa, tingkat motivasi, dan penggunaan visual atau lisan dalam pembelajaran (Iriani, A. , & Hidayah, I. N. 2025). Setiap kali siklus berakhir, dilakukan refleksi untuk menganalisis data, dengan harapan bahwa penerapan Station Rotation bisa membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berbeda dan berpengaruh langsung terhadap peningkatan belajar siswa (Susianna, N. 2024). Penelitian menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan, yang terlihat setelah menerapkan model Station Rotation (Mu'iz, M. S. , & Chandra, D. T. 2022).



Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan temuan yang komprehensif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk menilai peningkatan belajar, di mana strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh model ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Ulfah, M. et al. , 2025). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi untuk mengukur partisipasi siswa dan kegiatan belajar yang interaktif dan variatif(Ramadhan, et al. , 2024), serta melalui wawancara untuk memahami kesiapan belajar siswa dan pandangan guru mengenai pembelajaran yang berbeda (Amalia, F. N. , & Nugraheni, N. 2024). Di samping itu, analisis dokumen (RPP, LKS) digunakan untuk mencatat perbedaan tugas dan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, di mana perbedaan produk memungkinkan penilaian yang bervariasi sesuai dengan profil belajar siswa (Anwar et al. , 2025).

Analisis data kuantitatif mencakup penghitungan statistik deskriptif (Mu'iz, M. S. , & Chandra, D. T. 2022). Di sisi lain, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan model Station Rotation terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk penggunaan media digital yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Iriani, A. , & Hidayah, I. N. 2025). Model ini memberikan alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah kreativitas berpikir siswa pada materi pola bilangan (Fatikhah, F. A. , & Kusno, K. 2025) serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis di tingkat SD (Nursanty et al. , 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persiapan Guru dan Sarana Sekolah untuk Model Rotasi Stasiun

Guru Matematika di kelas IV B SDN Pelambuan 2 sangat positif dan bersedia untuk mengimplementasikan model belajar Rotasi Stasiun. Model ini dianggap sangat bermanfaat untuk pembelajaran Matematika, terutama untuk topik Pola Bilangan. Dalam pelaksanaan rencana, sarana sekolah seperti laptop untuk stasiun materi, lembar kerja kelompok di stasiun kedua, dan tugas individu di stasiun terakhir sudah dianggap memadai. Namun, guru juga menyadari bahwa faktor penting agar proses pembelajaran ini berjalan sukses adalah kesabaran dalam mengatur transisi antar stasiun, karena siswa cenderung aktif dan bersemangat saat berpindah tempat.

2. Kelebihan dan Kendala Penerapan Rotasi Stasiun

Model Rotasi Stasiun diyakini akan memberikan dampak positif yang besar bagi para siswa, terutama dengan membantu mereka menemukan jenis pembelajaran yang paling mereka sukai. Saat ini, kelas IV B terdiri dari 22 siswa yang akan dibagi menjadi 3 stasiun. Namun, guru mencatat adanya kelemahan dalam model yang kini digunakan, yaitu kurangnya minat siswa terhadap salah satu stasiun, yang perlu diperhatikan dalam penerapan Rotasi Stasiun. Hal ini sangat penting karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas tersebut lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan teknologi digital.

Pembahasan

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang untuk membantu siswa memahami konsep lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir logis, dan mengasah



keterampilan pemecahan masalah (Yudha, C. B. , & Sumantri, M. S. 2024). Namun, cara mengajar yang biasa digunakan, terutama dalam materi pola bilangan untuk kelas IV SD, masih sering terfokus pada guru dan mengutamakan latihan berulang, menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam membangun pola pikir numerik yang esensial. Situasi ini semakin mendesak dengan adanya kebutuhan untuk pemulihian pembelajaran pasca-pandemi, di mana terjadi perbedaan signifikan dalam pencapaian belajar siswa. Wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsi dan diberi kode untuk menyediakan data untuk analisis (Arsyad et al., 2024). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan menarik sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan ini.

Pembelajaran abad ke-21 mendorong para guru untuk menerapkan strategi diferensiasi yang efektif serta memanfaatkan media yang dapat mendukung pemikiran matematis (Yudha, C. B., & Sumantri, M. S. 2024). Model Station Rotation hadir sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Model ini, yang merupakan bagian dari Blended Learning, memungkinkan guru untuk mengelompokkan siswa dan menyesuaikan kegiatan di setiap stasiun berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman individual siswa (diferensiasi). Dalam pandangan (Susianna, N. 2024), Station Rotation merupakan metode yang mampu meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan karena mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Penelitian lain secara spesifik menemukan bahwa penerapan model Blended Learning's Station Rotation efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun pada materi yang berbeda (Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. 2022).

Efektivitas dari Station Rotation tidak hanya berfokus pada proses diferensiasi, tetapi juga telah terbukti membantu peningkatan keterampilan penting di abad ke-21, termasuk motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis para siswa. Model ini secara alami menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian oleh Iriani dan Hidayah pada tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan strategi Station Rotation dalam pembelajaran IPA berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan signifikan. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti visual, oral, menulis, mendengarkan, motorik, menggambar, emosional, dan mental. Aktivitas yang tinggi ini berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi siswa.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Model Station Rotation telah diakui di dunia akademis sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dikenal dengan istilah Higher Order Thinking Skills atau HOTS. Menurut Oktarianto dan tim pada tahun 2023, terdapat dampak signifikan dari penerapan model ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian tambahan oleh Alfi dan Fatih pada tahun 2025 menunjukkan bahwa model Hybrid Flexible-Station Rotation terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, penerapan model Station Rotation dalam pengajaran matematika dengan tema pola bilangan, yang mencakup stasiun digital, kolaboratif, dan mandiri, merupakan langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, menarik, dan berfokus pada siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan penting untuk abad ke-21.



KESIMPULAN

Pelaksanaan model Rotasi Stasiun dalam pembelajaran Matematika mengenai Pola Bilangan di kelas IV B SDN Pelambuan 2 memberikan hasil yang positif untuk proses serta hasil belajar siswa. Guru menunjukkan dukungan serta persiapan yang baik, dan fasilitas sekolah cukup mendukung untuk melaksanakan rotasi stasiun. Model ini memungkinkan adanya pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong partisipasi aktif melalui kegiatan kolaboratif serta penggunaan media digital.

Observasi mengindikasikan adanya peningkatan motivasi, serta aktivitas visual dan verbal dari siswa, serta kemajuan dalam pemahaman mereka tentang konsep pola bilangan. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti ketidakseimbangan minat siswa di satu stasiun, guru mampu menangani masalah tersebut dengan menyesuaikan media dan strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, model Rotasi Stasiun terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran matematika, mendukung pemulihan belajar pasca pandemi, dan membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, termasuk kepala sekolah, guru serta seluruh civitas akademika SDN PELAMBUAN 2 atas dukungannya, kerja sama dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

Penulis juga berterima kasih pihak akademik dan seluruh narasumber yang memberikan kontribusi, arahan, dan masukan yang berharga sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., & Fatih, M. (2025). Implementation of the Hybrid Flexible-Station Rotation Learning Model on Critical Thinking and Creativity Skills in Elementary Schools in Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11 (7), 436–442.
- Amalia, F. N., & Nugraheni, N. (2024). Analisis kesiapan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 21-31.
- Anjarani, D. R., Yuliarsih, Y., Tafrilyanto, C. F., & Harsono, H. (2024). Elementary School Teachers' Insight to Rotation Models of Blended Learning. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 8(1), 12-16.
- Anwar, C., Munir, M. S., Muhamarram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213-229.
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 661-666.
- Dewi, M. (2023). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar.



- Fatikhah, F. A., & Kusno, K. (2025). Problematika Berpikir Kreatif siswa Sekolah Dasar pada materi Pola Bilangan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 8(2), 10-18.
- Harahap, A. N. S. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP NEGERI 9 MEDAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 509-523.
- Harsono, A. M. B., Murti, R. C., & Cahya, R. D. (2023). Hubungan Keterampilan 4C Dan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3299.
- Iriani, A., & Hidayah, I. N. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN STATION ROTATION PADA PEMBELAJARAN IPA DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), 2-2.
- Julannari, H., Suryawati, I., & Saudah, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TIPE STATION ROTATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 53 BANDA ACEH. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 10(1), 102-107.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- Mu'iz, M. S., & Chandra, D. T. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DENGAN METODE BLENDED LEARNING'S STATION ROTATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TEKANAN HIDROSTATIS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3).
- Muthmainnah, A., & Suswandari, M. (2021). Implementasi station rotation blended learning terhadap motivasi belajar dan pendidikan karakter peserta didik. *International Journal of Public Devotion*, 3(2), 59-64.
- Nursanty, N., Effendi, E. M., & Utami, R. W. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 2 SUKASARI. *Jurnal Intisabi*, 3(1), 17-32.
- Oktarianto, M. L., Hidayat, A., Ghofur, A., & Wayan Dasna, I. (2023). The Effect of Station Rotation Learning Model on Critical Thinking in Elementary School-level Students. *KnE Social Sciences*, 8(8), 134–144.
- Ramadhan, M. Z., Sumpena, A., & Subroto, T. Pengaruh learning station method terhadap partisipasi siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 24(2), 280-293.
- Susianna, N. (2024). Penerapan Model Station Rotation untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11).
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, pp. 57-66).



Ulfah, M., Firdaus, M., & Arni, Y. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mata Pelajaran Matematika: Sebuah Uji Pengaruh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 355-362.

Yudha, C. B., & Sumantri, M. S. (2024). Development of Blended Learning Model in Mathematics for Elementary Schools. In Proceeding of International Conference on Education (Vol. 3, pp. 127-138).